

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA (STRUKTUR BUNGA)  
MELALUI METODE DISCOVERY SISWA KELAS IV SDN 020  
BALIKPAPAN TENGAH TAHUN 2013/2014**

**Noer Wahyuni**

**Guru Kelas IV SD 020 Balikpapan Tengah**

***Abstract***

*The problems to be examined in this study are: (a) How does the use of the method with good and proper? (b) How is the effort in order to create cooperation and responsibility of students to a given task? (c) How to improve science learning outcomes (Flower Structure)? The purpose of this action research are: (a) Obtain a good use of the method, appropriate and enjoyable (b) Obtain the result of cooperation and responsibility both to the assigned task (c) Improving science learning outcomes (Flower Structure). This study uses action research (action research) as many as three cycles. Each cycle consists of four stages, namely: rancana, implementation, observation, reflection. The target of this research is the fourth grade students of SDN 020 Central Balikpapan. Data obtained in the form of test results, observation sheet teaching and learning activities. From the analysis it was found that student achievement has increased from 1.2 cycle to cycle 3, namely, cycle 1 (63%), cycle 2 (80%), cycle 3 (100%). The conclusion of this study is the discovery method can improve the learning outcomes of students of SDN 020 Middle Balikpapan, as well as the discovery method can be used as one method of learning of Natural Sciences.*

***Keywords:*** *learning outcomes, methods of discovery*

## Abstrak

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana penggunaan metode dengan baik dan tepat? (b) Bagaimana upaya agar terjalin kerjasama dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan? (c) Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA (Struktur Bunga)? Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: (a) Memperoleh penggunaan metode yang baik, tepat dan menyenangkan (b) Memperoleh hasil kerjasama dan tanggung jawab yang baik terhadap tugas yang diberikan (c) Meningkatkan hasil belajar IPA (Struktur Bunga). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 020 Balikpapan Tengah. Data yang diperoleh berupa hasil tes, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1,2 sampai siklus 3 yaitu, siklus 1 ( 63% ), siklus 2 ( 80% ), siklus 3 ( 100% ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode discovery dapat meningkatkan terhadap hasil belajar Siswa SDN 020 Balikpapan Tengah, serta metode discovery dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kata kunci : Hasil Belajar, metode discovery

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (2006:5)

Berbagai upaya pemerintah khususnya dunia pendidikan telah mengupayakan perbaikan-perbaikan dibidang pendidikan ditandai dengan bergantinya beberapa kali kurikulum pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi : Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Sehubungan dengan pendidikan di sekolah dasar perlu membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman melalui berbagai strategi pendekatan sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa. Melalui strategi pendekatan yang riil dapat merangsang motivasi siswa untuk menerima pelajaran dengan baik. Namun kenyataan di lapangan peneliti menemukan sesuatu yang berbeda yakni di SDN 020 Balikpapan Tengah siswa kelas IV sebelumnya dalam menerima proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Struktur Bunga ada yang cepat merespon, ada yang pasif, ada yang bermain-main, ada yang kelihatan aktif tetapi sebenarnya tidak mengerti, dan masih banyak siswa dalam proses belajar mengajar pada saat diskusi kelompok belum terbina adanya kerjasama yang baik, rendahnya rasa loyalitas, keberanian dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Adapun pemahaman yang diharapkan terhadap siswa tersebut : 1. Dapat memahami materi ajar dengan baik, 2. Dapat melaksanakan tugas, kerjasama dan tanggung jawab, 3. Dapat meningkatkan hasil belajar IPA (Struktur Bunga)

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pengertian belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah : Proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. (2002:11). Kegiatan belajar kelompok dapat dilakukan melalui diskusi siswa dalam kelompok kecil sekitar 3-5 orang. (1991:29). Menurut Indra Munawar hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (2009)

Pengertian Metode Discovery menurut Sagala (2005: 196), metode ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan

fasilitator belajar. (<http://adpenmd.blogspot.com/2012/03/metode-penemuan-discovery.html>)

Menurut Sanjaya (2007:195) ada beberapa hal yang menjadi ciri utama dalam metode pembelajaran discovery, yaitu sebagai berikut. a. Metode discovery menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dirahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri. c. Tujuan dari penggunaan metode discovery adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Atau mengembangkan intelektual sebagai bagian dari proses mental. (<http://the-arinugraha-centre.blogspot.com/2012/02/metode-discovery.html>)

Beberapa keunggulan metode discovery juga diungkapkan oleh Suherman, dkk (2001: 179) sebagai berikut:

a. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk. b. Menemukan hasil akhir; c. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. d. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat; e. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan; f. Penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat; g. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu; h. Mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks; i. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri. (<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/metode-pembelajaran-discovery-penemuan/>)

Kelemahan metode discovery Suryosubroto (2002:2001) adalah:

a. Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya siswa yang lamban mungkin bingung dalam usanya mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak, atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam suatu subyek, atau dalam usahanya menyusun suatu hasil penemuan dalam bentuk tertulis. Siswa yang lebih pandai mungkin akan memonopoli penemuan dan akan menimbulkan frustrasi pada siswa yang lain, b. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu. c. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional, d. Mengajar dengan

penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan ketrampilan. Sedangkan sikap dan ketrampilan diperlukan untuk memperoleh pengertian atau sebagai perkembangan emosional sosial secara keseluruhan, e. Dalam beberapa ilmu, fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide, mungkin tidak ada, f. Strategi ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berpikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian pula proses-proses di bawah pembinaannya. Tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan yang penuh arti. (<http://nilaieka.blogspot.com/2009/04/macam-macam-metode-pembelajaran.html>)

Langkah-langkah discovery menurut Richard Scuhman yang dikutip oleh Suryosubroto (2002:199) adalah :

a. Identifikasi kebutuhan siswa; b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan; c. Seleksi bahan, problema/ tugas-tugas; d. Membantu dan memperjelas tugas/problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing; e. Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan; f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan; g. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan; h. Membantu siswa dengan informasi/ data jika diperlukan oleh siswa; i. Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan; j. Mengidentifikasi masalah; k. Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa; l. Membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya. (<http://nilaieka.blogspot.com/2009/04/macam-macam-metode-pembelajaran.html>)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian pada siklus 1, 2, dan 3 aktivitas pembelajaran IPA (Struktur Bunga) kelas IV pada SDN 020 Balikpapan Tengah pada awal semester 1 tahun pelajaran 2013 menunjukkan adanya peningkatan kearah yang positif. Hal ini dapat terlihat pada persentase aktivitas guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa dalam keterlibatan pada kegiatan belajar mengajar, kinerja siswa dalam proses belajar mengajar, dan hasil belajar siswa pada akhir pertemuan setiap siklus.

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas guru Pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam

mengembangkan pembelajaran siklus 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Waktu yang digunakan untuk keseluruhan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang direncanakan.
2. Guru masih kesulitan dalam menyampaikan appersepsi yang relevan dengan materi pembelajaran.
3. Guru masih kesulitan dalam memanfaatkan pengetahuan awal siswa terhadap materi pelajaran.
4. Guru selalu menginginkan mendapat jawaban yang rasional kepada siswa.
5. Guru sangat sibuk dalam mengarahkan dan membimbing siswa dengan teknik pembelajaran diskusi, ceramah dan tanya jawab.
6. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan interaksi sosial siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas.
7. Kerja kelompok dalam mengamati media rata-rata masih kurang serius dan kurang mendapat kesempatan maksimal.
8. Guru kurang memberi kesempatan yang merata kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil pengamatannya.
9. Guru masih canggung dengan pendekatan dan teknik yang baru diteliti ini, Kelemahan-kelemahan seperti yang disebut di atas diduga akibat teknik yang digunakan merupakan teknik tradisionalyang di gunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru pada pembelajaran siklus 2 dapat disimpulkan bahwa:

1. Waktu yang digunakan untuk keseluruhan pembelajaran sesuai jadwal dan alokasi waktu yang direncanakan.
2. Optimalisasi interaksi sosial siswa dalam diskusi kelas memuaskan.
3. Kerja kelompok dalam mengamati dan menyimpulkan hasil kerja kelompok meningkat lebih baik lagi.
4. Kegiatan percobaan dilakukan siswa secara merata, siswa sangat senang dan antusias dalam melakukan metode discovery.
5. Siswa relatif tenang ketika mengikuti pembelajaran terutama saat melakukan pengamatan masing-masing kelompok hal ini terjadi karena memiliki LKS struktur bunga yang dibagikan guru.
6. Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan dalam diskusi kelas meningkat.
7. Kesempatan siswa untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan atau gagasannya lebih merata.
8. Guru dapat mengendalikan siswa secara optimal.
9. Guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar secara kelompok, dan semua kendala dapat diatasi dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru pada pembelajaran siklus 3 dapat disimpulkan bahwa:

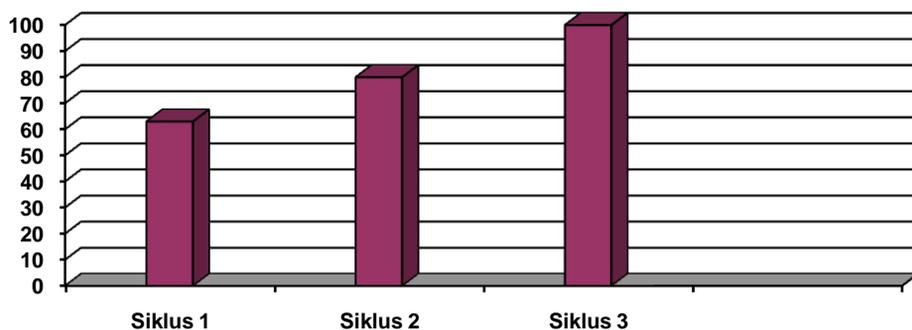
1. Waktu yang digunakan untuk keseluruhan pembelajaran sesuai jadwal dan alokasi waktu yang direncanakan.
2. Optimalisasi interaksi

2. sosial siswa dalam diskusi kelas memuaskan. 3. Kerja kelompok dalam mengamati dan menyimpulkan hasil kerja kelompok meningkat lebih baik lagi. 4. Kegiatan percobaan dilakukan siswa secara merata, siswa sangat senang dan antusias dalam melakukan metode discovery. 5. Siswa relatif tenang ketika mengikuti pembelajaran terutama saat melakukan pengamatan masing-masing kelompok hal ini terjadi karena memiliki LKS struktur bunga yang dibagikan guru. 6. Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan dalam diskusi kelas meningkat. 7. Kesempatan siswa untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan atau gagasannya lebih merata. 8. Guru dapat mengendalikan siswa secara optimal. 9. Guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar secara kelompok, dan semua kendala dapat diatasi dan proses pembelajaran berjalan amat baik

**Tabel 1. Data Tes Kinerja Siswa Perkelompok**

NO	KELOMPOK	NILAI KELOMPOK		
		SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
1.	Buah Apel	308	534	600
2.	Buah Pisang	469	623	700
3.	Buah Tomat	402	534	600
4.	Buah Jambu	468	385	600
	JUMLAH	1647	2076	2600
	RATA-RATA	63,35	79,85	100
	PROSENTASE	63	80	100

Ket : 80 - 100 : Amat baik, 70 - 79 : Baik, 60 - 69 : Cukup, ≤ 60 : Kurang



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami

peningkatan dengan perolehan mulai 63 %, 80 % dan 100 % dan tergolong cukup, baik dan amat baik.

### **KESIMPULAN**

1. Bahwasanya dalam penggunaan pendekatan metode discovery mendorong siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
2. Mengembangkan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah terhadap proses belajar mengajar di kelas
3. Dengan pendekatan metode discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA (Struktur Bunga) siklus 1 (63%) siklus 2 (80%), dan siklus 3 menjadi (100 %) dalam katagori amat baik

### **Saran**

1. Menghimbau kepada rekan-rekan guru khususnya di SDN 020 Balikpapan Tengah dalam proses belajar mengajar hendaknya dengan menggunakan metode yang bervariasi
2. Mendorong siswa untuk selalu loyalitas bersosialisasi dalam kelas baik mendapat tugas individu maupun kelompok
3. Memberikan motivasi agar siswa berprestasi dan hasil belajarnya menjadi lebih meningkat, baik nilai harian maupun ulangan umum

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depag RI, 2006, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Dirjen Pendaik, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah Bahri Syaiful, dan Zain Aswan, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Nana Sudjana dan Wari Suwariyah, 1991. *Model-Model Mengajar CBSA*, Bandung: Sinar Baru.
- <http://adpenmd.blogspot.com/2012/03/metode-penemuan-discovery.html>
- <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/metode-pembelajaran-discovery-penemuan/>
- <http://indramunawar.blogspot.com/2009>
- <http://nilaieka.blogspot.com/2009/04/macam-macam-metode-pembelajaran.html>
- <http://the-arinugraha-centre.blogspot.com/2012/02/metode-discovery.html>